

PENGARUH LIKUIDITAS, FIRM SIZE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CASH HOLDING

Nurul Adibah¹, Dirvi Surya Abbas², Hesty Ervianni Zulaecha³
Imam Hidayat⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang,
Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis : 77nuruladibah@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity, Firm Size, Leverage, and Profitabilitas on Cash Holding in Basic and Chemical Industry Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study includes all industrial companies in the Basic and Chemical Industry sectors on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis.

Keywords: Likuiditas, Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Cash Holding

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Firm Size, Leverage, dan Solvabilitas terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan industri sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Kata Kunci: Likuiditas, Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Cash Holding

PENDAHULUAN

Menurut Putrato (2017) bahwa *cash holding* merupakan kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor.

Variabel pertama yang diteliti adalah likuiditas. Menurut Suherman (2017) jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat kas yang rendah.

Selain itu, variabel lain yang diteliti adalah *firm size* yang juga menjadi suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar dan kecilnya perusahaan lewat berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Kasmir (2014:153) *Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan di biayai dengan utang. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dengan beberapa latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Firm Size, Leverage, dan

Profitabilitas Terhadap *Cash Holding* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Industry and Chemical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020).

1. Landasan Teori

2.1. Pecking Order Theory

Pecking Order Theory teori ini pertama kali di perkenalkan pada tahun 1961 oleh Donaldson dan di modifikasi dan di populerkan pada tahun 1984 oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf. *Pecking Order Theory* mana pada hakikatnya urutan sumber pendanaan itu sendiri terdiri dari internal dan eksternal, dan POT merupakan salah satu dari beberapa teori yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan dalam pendanaan yang didasari pada suatu pendanaan dari internal dari pada eksternal. Dapat dikatakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan dana eksternal, perusahaan akan menggunakan dana eksternal jika pendanaan internal tidaklah cukup dan apabila perusahaan mengalami defisit perusahaan akan lebih memilih utang dari pada harus menggunakan ekuitas. Lalu jika perusahaan mengalami surplus maka perusahaan lebih memilih untuk membayar hutang dari pada membeli kembali ekuitasnya.

Pecking Order Theory jika kita bandingkan dengan *Trade-off Theory* keduanya sangatlah berlawanan. Kas akan tersedia apabila profit yang didapatkan oleh perusahaan melebihi kebutuhan investasi. Ketika kas tersedia dalam jumlah yang berlebih dan perusahaan yakin akan profitabilitas investasi mereka, maka kelebihan kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Hubungan penelitian dengan grand teori ini adalah walaupun pecking order tidak memiliki penahanan kas yang optimal tetapi ketika perusahaan mengumpulkan sumber dana internal maka leverage turun.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

2.3. Cash Holding

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki oleh perusahaan atau tersedia untuk investasi yang berada pada aset fisik guna dibagikan kepada para investor. *Cash holding* dilihat sebagai segala sesuatu yang dapat dikonversikan ke dalam bentuk kas atau uang tunai dengan mudah (Fernando & Wahyudi, 2020).

2.4. Likuiditas

Likuiditas menurut Hery (2015) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Maka dapat dikatakan perusahaan itu likuid jika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya pada tepat waktunya. Pengelolaan kas yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan kas, yang merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan (Sudirgo, Dian Sasmita Ayu Damayanti, 2018).

2.5. Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan skala perhitungan untuk menunjukkan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan. ukuran perusahaan terdiri dari 3 kategori yang terdiri dari perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Pada perusahaan besar mereka cenderung memiliki akses yang mudah dalam

memasuki pasar modal sehingga perusahaan yang besar dapat lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal.

1.6. *Leverage*

Leverage adalah rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan yang di biayai dengan utang. Maka dapat dikatakan perusahaan yang menggunakan rasio ini adalah perusahaan yang lebih banyak membeli aset dengan secara kredit, dan ini sesuai dengan pernyataan dari (Ali et al., 2016).

1.7. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *cash holding* pada *sektor basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI tahun (2018-2020).
- H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* pada *sektor basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI tahun (2018-2020).
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada *sektor basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI tahun (2018-2020).
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding* pada *sektor basic industry and chemical* yang terdaftar di BEI tahun (2018-2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivisme yang tujuannya untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Menurut penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai dengan data Statistik, karakteristik dan bentuk hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9.0.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur . Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder dan metode yang digunakan yaitu *metode library research* dengan teknik dokumentasi.

3.3. Metode Analisis Data:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2015) Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *swekness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

b. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2015) regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* (data beberapa perusahaan) dan data *time series* (data yang dihimpun lebih dari satu tahun), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka data panel merupakan data dari beberapa perusahaan (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Menurut (Basuki, 2015) regresi data panel yang menggunakan model berbasis *Ordinary Least Squard (OLS)* ialah *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk CEM atau FEM. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Random Effect Model (REM)*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena REM menggunakan pendapat *General Least Squard (GLS)* dalam teknis estimasinya.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut (Basuki, 2015) CEM adalah model yang paling sederhana dibandingkan dengan model FEM ataupun REM dalam regresi data panel. Asumsi yang pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan model CEM adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	=Variabel Dependen
β_0	=Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	=Koefisien Regresi Variabel Independen
$X_{1,2,3}$	=Variabel Independen
i	=Perusahaan
t	=Waktu
ε	= Residual / Error

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Sriyana, 2015) FEM merupakan model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama, *Fixxed Effects* menggambarkan suatu obyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (*time invariant*). Ada 2 asumsi dalam model *Fixed Effect* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu

Asumsi ini menjelaskan bahwa estimasi data panel menghasilkan persamaan yang menggambarkan slope konstan tetapi intersep berbeda dikarenakan adanya perbedaan antara individu / sampel.

Persamaan regresi berdasarkan asumsi ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan :

i	= banyaknya observasi / sampel
t	= banyaknya waktu
n	= banyaknya data
ε	= residual / error

Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar sampel dan antar periode waktu.

PENGARUH LIKUIDITAS, FIRM SIZE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CASH HOLDING

Asumsi ini menjelaskan bahwa estimasi data panel menghasilkan persamaan yang menggambarkan slope konstan tetapi intersep berbeda dikarenakan adanya perbedaan antar individu / sampel maupun perbedaan periode waktu data yang dianalisis. Persamaan regresi berdasarkan asumsi ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i= Banyaknya observasi / sampel

t= banyaknya waktu

n= Banyaknya data

ε = residual / error

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut (Sriyana, 2015) REM diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / eror sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Ada 2 asumsi dalam model *Random Effect Model* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Asumsi Intersep dan slope berbeda antar sampel

Asumsi ini didasari karena adanya perbedaan besaran nilai intersep dan slope sebagai akibat adanya perbedaan antar sampel.

Persamaan regresi berdasarkan asumsi ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{0ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

m = Banyaknya observasi / Sampel

t = Banyaknya waktu

n = Jumlah variabel bebas

ε = Residual / error

Asumsi intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar sampel

Asumsi ini didasari karena adanya perbedaan besaran nilai dan slope baik secara antara waktu maupun antar sampel. Perbedaan intersep dan slope yang terjadi dalam asumsi ini karena pengaruh residual. Persamaan regresi berdasarkan asumsi ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{0kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

m = Banyaknya observasi / sampel

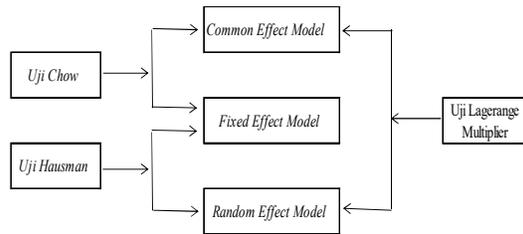
t = Banyaknya waktu

n = jumlah variabel bebas

ε = residual / error

3.4. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :



a. Uji Chow

Menurut (Basuki, 2015) Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan CEM *atau* FEM. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Chow} = \frac{N-1}{NT-N-k}$$

Keterangan :

N = Jumlah data *Cross Section*

T = Jumlah Data *time series*

K = Jumlah Variabel Penjelas

H₀ : Model mengikuti CEM jika Probabilitas *Cross – Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* > α (0,05).

H_a : Model mengikuti FEM jika Probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section chi-Square* < α (0.05).

b. Uji Hausman

c. Uji Lagrange Multiplier

d. Uji Asumsi Klasik

e. Uji Hipotesis

f. Model Regresi Data Panel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif Statistik

Deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

*PENGARUH LIKUIDITAS, FIRM SIZE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CASH HOLDING*

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	SWITCHING	SIZE	OPINI
Mean	0.100000	28.01780	0.900000
Median	0.000000	27.76996	1.000000
Maximum	1.000000	32.38703	1.000000
Minimum	0.000000	24.71236	0.000000
Std. Dev.	0.305129	2.194618	0.305129
Skewness	2.666667	0.733795	-2.666667
Kurtosis	8.111111	2.918707	8.111111
Jarque-Bera	68.20988	2.700535	68.20988
Probability	0.000000	0.259171	0.000000
Sum	3.000000	840.5340	27.00000
Sum Sq. Dev.	2.700000	139.6741	2.700000
Observations	30	30	30

sumber: output *Eviews*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30 data observasi.

Variabel dependen yaitu *auditor switching* yang diprosikan berdasarkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Nilai terendah sebesar 0 artinya perusahaan tidak melakukan auditor switching dan nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan melakukan auditor switching. Nilai rata-rata sebesar 0,10 yang berarti bahwa rata-rata nilai auditor switching yang dilakukan perusahaan di sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebesar 10%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,3.

Variabel independent yang pertama adalah ukuran perusahaan klien yang diprosikan berdasarkan logaritma natural dari total asset (LnTA). Nilai terendah yang diperoleh sebesar 24,7 terjadi pada Tanah Laut Tbk pada tahun 2018. Nilai tertinggi sebesar 32,38 terjadi pada United Tractors Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata ukuran perusahaan klien sebesar 28.017 dengan standar deviasi sebesar 2,19.

Variabel kedua adalah opini audit yang diprosikan berdasarkan opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Nilai tertinggi sebesar 1 artinya perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan terendah sebesar 0 artinya perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Nilai rata-rata sebesar 0,90 dengan standar deviasi sebesar 0,3.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Analisis selanjutnya adalah menguji kelayakan model (uji F), digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model fit atau tidak.

Tabel 2
Common Effect Model

Dependent Variable: SWITCHING				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/05/22 Time: 09:07				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.498033	0.707741	-0.703694	0.4876
SIZE	0.031066	0.025656	3.210863	0.0364
OPINI	0.302624	0.184528	3.639986	0.0126
R-squared	0.115260	Mean dependent var		0.100000
Adjusted R-squared	0.497232	S.D. dependent var		0.305129
S.E. of regression	0.297446	Akaike info criterion		0.507470
Sum squared resid	2.388799	Schwarz criterion		0.647590
Log likelihood	-4.612056	Hannan-Quinn criter.		0.552296
F-statistic	5.758714	Durbin-Watson stat		2.678158
Prob(F-statistic)	0.041432			

sumber: output *Eviews*

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 5,758714, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 2$ dan $df_2(n-k) = 27$ didapat nilai F tabel sebesar 3,354131. Dengan demikian F-statistik $>$ F tabel dan nilai Prob(F-statistik) $0,041432 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa variable independent dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Audit switching*.

UJI T

Pada tabel 2, menunjukan bahwa:

- 1) Nilai t-statistik Ukuran Perusahaan (Size) sebesar 3,210863, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 27$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,051831. Dengan demikian t-statistik Size $>$ T tabel dan nilai Prob. (0,0364) $<$ 0,05.

PENGARUH LIKUIDITAS, FIRM SIZE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CASH HOLDING

Maka dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.

- 2) Nilai t-statistik Opini Audit sebesar 3,639986, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 27$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,051831. Dengan demikian t-statistik Opini $> T$ tabel dan nilai Prob. (0,0126) $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Opini Audit dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.497232 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Auditor Switching dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit sebesar 49,7%, sementara sisanya yaitu sebesar 50,3% dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0364 (lebih kecil dari 0,05) artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Septiani (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel opini audit sebesar 0,0126 (lebih kecil dari 0,05) artinya secara parsial variabel opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putra (2014) dan Dwiyanti dan Arifin (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Secara parsial, Ukuran Perusahaan pengaruh signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan sektor industri di BEI Tahun 2016-2020.
- b) Secara parsial, Opini Audit pengaruh signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan sektor industri di BEI Tahun 2016-2020.
- c) Besarnya koefisien determinasi sebesar 0.497232 yang mengidentifikasi bahwa 49,7% Auditor Switching dapat dijelaskan oleh variable Ukuran Perusahaan dan Opini Audit sedangkan sisanya sebesar 50,3 dapat dijelaskan variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan untuk mendapatkan hasil lebih baik, antara lain:

- a) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor industri saja tetapi seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Vol.3, No.1 Maret 2023

e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 74-83

- b) Bagi perusahaan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk melakukan auditor switching.

DAFTAR PUSTAKA

Nurul Aini & M. Rizal Yahya. 2019. Pengaruh Management Change, Financial, Distress, Ukuran

Perusahaan klien, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala*, 2: 245-258.

Fitriana Silva Dwiyantri. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Terjadinya Auditor Switching dengan Dimoderasi oleh Reputasi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*, 4: 255-270